

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah menunjukkan hasil yang positif dalam pembangunan nasional diberbagai bidang, yaitu dengan adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis dan ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas penduduk dan peningkatan jumlah penduduk terutama usia lanjut bertambah cepat. Berdasarkan data WHO tahun 2012, jumlah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun meningkat lebih dari tiga kali dari laju pertumbuhan penduduk secara keseluruhan (*World Health Organization*, 2012). Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia akan mencapai 1,2 milyar jiwa (Nugroho, 2008).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan jumlah penduduk lansianya, ditunjukkan dengan data statistik pada tahun 2011 dengan jumlah lansia sebanyak 23,9 juta jiwa atau 9,77% dari total seluruh penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2011). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki proporsi penduduk lansia tertinggi yaitu 14,02% dari total penduduk lanjut usia di Indonesia (BPS, 2011).

Semakin bertambahnya jumlah lansia, disisi lain akan menjadi sebuah permasalahan. Permasalahan ini terkait adanya proses menua, yang membuat lansia banyak mengalami kemunduran secara alami dalam hidupnya. Menua atau menjadi tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang dideritanya (Nugroho, 2000). Proses penuaan pada lansia berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.

Salah satu masalah kesehatan yang sering timbul pada lansia adalah masalah pada fungsi kognitif lansia. Gangguan kognitif akan menjadi masalah serius karena menyerang pada proses pikir lansia. Gangguan proses pikir pada lansia ini sering disebut demensia. Demensia merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kerusakan fungsi kognitif global dan biasanya bersifat progresif dan mempengaruhi aktivitas sosial dan okupasi yang normal juga aktivitas kehidupan sehari – hari (Stanley, 2007). Demensia yang cukup berat akan mengganggu kemampuan okupasional sosial lansia, juga mempengaruhi kepribadian lansia serta dapat menimbulkan gejala serius yang menyebabkan kerusakan organik pada jaringan otak. Lansia akan cenderung membutuhkan pelayanan yang luas terutama dalam melaksanakan aktivitas dasar sehari-harinya. Padahal aktivitas dasar sehari-hari merupakan hal yang esensial untuk kelangsungan hidup, kesehatan dan kesejahteraan lansia. Jika tidak ada penanganan lebih lanjut akan menyebabkan gangguan fungsi kognitif pada lansia sehingga dampaknya menyebabkan lansia membutuhkan bantuan dan mengalami ketergantungan sebagian atau penuh dalam berbagai aktivitasnya terutama aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan lansia (Sulistyarini, 2011).

Menurut Sulistyarini (2011) demensia terjadi sekitar 5% pada usia 65-70 tahun dan meningkat dua kali lipat setiap 5 tahun sehingga mencapai 45% pada usia 85 tahun, tahun 2040 jumlah penderita demensia diperkirakan menjadi sekitar 80 juta orang. Sekitar 6,8 juta orang di USA mengalami demensia atau rata-rata prevalensi sebesar 35,8 % pada lansia berusia lebih dari 85 tahun (Meiner & Leuckenotte, 2006). Pada tahun 2025 jumlah penderita demensia di Asia Pasifik akan meningkat dua kali lipat, lebih cepat dari di negeri barat (Nugroho, 2008).

Jumlah lansia yang mengalami peningkatan kejadian demensia dari tahun ke tahun menjadi sebuah masalah serius, yang menyebabkan lansia akan mengalami banyak kemunduran dan membutuhkan bantuan yang luas sehingga kemandirian lansia semakin lama menjadi berkurang dan menyebabkan lansia mengalami ketergantungan baik penuh maupun sebagian terutama dalam melaksanakan aktivitas dasar sehari-harinya, padahal aktivitas dasar sehari-hari merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup lansia.

Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten di Yogyakarta yang memiliki penduduk lansia terbanyak yaitu 178.025 laki – laki dan 188.749 wanita (BPS Bantul, 2011). Jumlah penduduk lansia yang tinggi di kabupaten ini, merupakan alasan penulis menjadikan tempat ini sebagai tempat penelitian. Kecamatan Pandak merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah penduduk lansia yang cukup banyak di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 7.396 lansia. Kecamatan Pandak memiliki dua kelurahan diantaranya yaitu Kelurahan Gilangharjo dan Kelurahan Wijirejo. Kelurahan Gilangharjo memiliki penduduk lansia sebanyak 4.448 jiwa, serta Kelurahan Wijirejo memiliki penduduk lansia sebanyak 2.948 jiwa. Dusun Jodog merupakan salah satu dusun yang berada di Kelurahan Gilangharjo yang memiliki populasi lansia terbanyak yaitu 378 jiwa. populasi penduduk lansia yang berumur 45-59 tahun sebanyak 213 jiwa, sedangkan usia 60-69 tahun sebanyak 87 jiwa, dan usia lebih dari 90 tahun sebanyak 78 jiwa (Data Puskesmas 1 Pandak, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2012 dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap 8 lansia yang berada di Dusun Jodog ini, terdapat 2 lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif berat sehingga aktivitas dasar sehari-harinya dibantu sepenuhnya oleh keluarga, sedangkan 6 lansia lainnya mengalami gangguan fungsi kognitif ringan dan membutuhkan sebagian bantuan dalam melaksanakan aktivitas dasar sehari-harinya. Hasil dari penelitian terdahulu dan dari fenomena yang terjadi di Dusun Jodog dapat dikatakan bahwa banyak lansia yang mengalami gangguan kesehatan termasuk gangguan fungsi kognitif yang mengalami ketergantungan dalam aktivitas dasar sehari-hari. Penelitian sebelumnya hanya memaparkan tentang pola aktivitas dasar sehari-hari pada pasien yang mengalami gangguan kognitif yaitu demensia, karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam pada korelasi atau hubungan fungsi kognitif terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Pandak, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara fungsi kognitif terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan Aktivitas Dasar Sehari-hari di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui fungsi kognitif pada lansia di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul.
- b. Diketahui kemandirian lansia dalam pemenuhan Aktivitas Dasar Sehari-hari di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara fungsi kognitif dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang lansia serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai hubungan antara fungsi kognitif terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan Aktivitas Dasar Sehari-hari di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas I Pandak

Penelitian ini diharapkan memberi masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada lansia, sehingga perlu dilakukan *screening* atau pengawasan dengan MMSE (*Mini Mental State Examination*) untuk mengetahui fungsi kognitif lansia saat posyandu.

b. Bagi Peneliti lainnya

Untuk peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menganalisa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam aktivitas dasar sehari-hari selain gangguan pada fungsi kognitif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian- penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Uswatun (2009) melakukan penelitian tentang hubungan faktor kemandirian lansia dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari di PSTW Abiyoso Pakem Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *non eksperimental* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner faktor kemandirian dan kuesioner ADS. Subjek penelitiannya adalah 80 orang lansia di PSTW Abiyoso Pakem Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisa data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sperarmann's Rank Correlation*. Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya hubungan antara faktor kemandirian lansia dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari ($p < 0,05$), sedangkan hasil penelitian yang sesungguhnya menunjukkan faktor kemandirian yaitu faktor kesehatan menunjukkan kategori cukup sebesar 41 orang (51,3%), faktor sosial menunjukkan kategori baik sebesar 58 orang (72,5%), dan faktor ekonomi menunjukkan kategori baik sebesar (76,25%). Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada inti masalah yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian saat ini memfokuskan pada hubungan fungsi

kognitif dan kemandirian lansia dalam aktivitas dasar sehari-hari di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul, sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada hubungan faktor kemandirian lansia dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari di PSTW Abiyoso Pakem Yogyakarta.

2. Susilowati (2011) melakukan penelitian tentang hubungan antara fungsi kognitif terhadap kualitas hidup pada lansia di Dusun Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Metode Penelitian yang digunakan adalah *non eksperimental*, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik semi wawancara langsung kepada 107 responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan sebanyak 94 responden (87,9%) tidak memiliki gangguan kognitif, 11 responden (10,3%) mengalami gangguan kognitif ringan, dan 2 responden (1,8%) mengalami gangguan kognitif berat. Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya hubungan antara fungsi kognitif terhadap kualitas hidup pada lansia ($p < 0,05$).

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada inti masalah yang diteliti, teknik pengambilan data, serta tempat penelitian. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada fungsi kognitif dan kualitas hidup lansia, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan hubungan pada fungsi kognitif dan kemandirian lansia dalam aktivitas dasar sehari-hari, sedangkan teknik pengambilan data pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan data dengan semi wawancara, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan data dengan kuesioner MMSE (*Mini Mental State Examination*) untuk mengetahui fungsi kognitif pada lansia serta *Katz Indeks* untuk kuesioner aktivitas dasar sehari. Tempat penelitian saat ini adalah di Dusun Jodog, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul, sedangkan penelitian sebelumnya tempat penelitiannya adalah di Dusun Gamping, Sleman, Yogyakarta.

3. Sulistyarini (2011) melakukan penelitian tentang pola aktivitas sehari-hari pada pasien demensia di instalansi rawat jalan RS Baktis Kediri. Metode penelitian ini adalah *deskriptif*, menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah 15 responden yang diukur kemampuan mandinya terdapat 6 responden yang tergantung (40%) dan 9 responden mandiri (60%), kemudian kemampuan berpakaian menunjukkan bahwa dari 15 responden didapatkan 6 responden yang tergantung (40%) dan 9 responden yang mandiri (60%), kemampuan ke kamar kecil menunjukkan dari 15 responden didapatkan 5 responden yang tergantung (33,3%) dan 10 responden yang mandiri (66,67%), kemampuan berpindah menunjukkan dari 15 responden 4 responden tergantung (26,7%) dan 11 responden yang mandiri (73,3%), kemampuan kontinen menunjukkan dari 15 responden didapatkan 1 responden yang tergantung (6,7%) dan 14 responden yang mandiri (93,3%), kemampuan makan menunjukkan dari 15 responden didapatkan 1 responden yang tergantung (6,7%) dan 14 responden yang mandiri (93,3%), dan kemampuan instrumental dari 15 responden didapatkan 10 responden (66,67%) dan 5 responden yang mandiri (33,3%). Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada metode penelitian yang digunakan, penelitian saat ini menggunakan metode *deskriptif analitik* yaitu menghubungkan antara fungsi kognitif dan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode *deskriptif* atau memaparkan variabel pola aktivitas sehari-hari pada pasien demensia.